

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu, semua pihak harus berperan serta sehingga Indonesia Sehat dapat terwujud. Hal ini sesuai dengan makna kesehatan pada Undang-Undang RI No. 36 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Upaya mencapai Indonesia Sehat dimulai dari pelayanan kesehatan, baik ketersediaan tenaga kesehatan yang handal, sarana kesehatan, obat-obatan serta alat kesehatan yang berkualitas dan terjamin. Sesuai dengan pengertiannya, upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat (Undang-Undang RI No.36 tahun 2009).

Pasien dengan masalah kesehatan tertentu setelah melakukan pemeriksaan ke dokter, biasanya diberi pilihan terapi yang akan dijalankan. Terapi obat sejauh ini merupakan yang paling sering dipilih. Pada banyak kasus, terapi obat sering melibatkan penulisan resep. Ketika seorang pasien mengunjungi pusat kesehatan untuk melakukan pemeriksaan, sebanyak 67% praktisi kesehatan yang berwenang akan meresepkan obat kepada pasien tersebut sebagai pilihan terapi yang akan dijalankan (Lofholm, 2012).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 35 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, Resep adalah permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi, kepada apoteker, baik dalam bentuk paper maupun elektronik untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang berlaku.

Pada umumnya, obat-obat antidiabetes di apotek banyak menggunakan obat generik.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan HK.02.02/MENKES/068/I/2010 tentang Kewajiban menggunakan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah, Obat generik adalah obat dengan nama resmi *International Non Proprietary Names (INN)* yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia Edisi V Indonesia atau buku standar lainnya untuk zat berkhasiat yang dikandungnya.

Berbagai macam penyakit pada saat ini yang dialami oleh masyarakat hingga dapat menyebabkan kematian, diantaranya jantung, stroke, dan juga termasuk diabetes. Diabetes biasa disebut juga sebagai "*The Silent Killer*" karena penyakit ini dapat membunuh secara diam-diam. Banyak orang yang tidak menyadari bahwa dirinya telah terkena penyakit diabetes dan sering terlambat penangannya, sehingga penderita diabetes tersebut mengalami banyak komplikasi dalam tubuhnya. Gejala khas penyakit diabetes yang sering tidak disadari oleh penderita diabetes di antaranya cepat haus, lebih sering buang air kecil, dan bobot badan menurun drastis.

Diabetes merupakan penyakit kelainan metabolisme yang disebabkan oleh kurangnya hormon insulin dalam tubuh seseorang. Kurangnya hormon insulin tersebut menyebabkan gula (glukosa) yang dikonsumsi oleh tubuh tidak dapat diproses secara sempurna. Keadaan ini menyebabkan penderita mengalami hiperglikemia atau kelebihan gula darah. Pada penyakit diabetes, kondisi kadar gula darah yang berlebih dapat mengakibatkan kerusakan jangka panjang, disfungsi, dan kegagalan berbagai organ, terutama mata, ginjal, saraf, jantung, dan pembuluh darah.

Penyakit diabetes dapat menyerang semua usia dan berbagai kalangan. Semakin lama, jumlah penderita diabetes semakin bertambah. Menurut WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2000 jumlah penduduk dunia yang menderita diabetes sudah mencapai 171.230.000 orang. Diperkirakan dalam kurun waktu 30 tahun, sekitar tahun 2030, jumlahnya akan meningkat mencapai 366.210.100 orang (naik sebesar 114%). Berdasarkan data statistik WHO dalam Herliana 2013, dari 10 besar negara yang memiliki penderita diabetes terbanyak adalah, Indonesia menempati peringkat ke-4 di dunia setelah India, Cina, dan Amerika Serikat (Herliana, 2013).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKEDAS) 2013, menyatakan proporsi dan perkiraan jumlah Diabetes Mellitus (DM) pada penduduk usia \geq 15 tahun di Indonesia tahun 2013 sebanyak 6,9% dengan perkiraan penduduk sebanyak 12.191.564 jiwa dari total penduduk usia \geq 15 tahun dengan jumlah 176.689.336 jiwa. Berdasarkan rincian yang terdiagnosis sebanyak 30,4 % dari 12.191.564 dengan perkiraan 3.706.236 jiwa dan yang tidak terdiagnosis sebanyak 69,6% dari 12.191.564 dengan perkiraan 8.485.329 jiwa. Jumlah kejadian Diabetes Mellitus tertinggi terdapat di Provinsi Sulawesi Tengah sebanyak 3,7%. Jumlah kejadian Diabetes Mellitus terendah terdapat di Provinsi Lampung sebanyak 0,8%. Sedangkan, di Provinsi Sumatra Utara jumlah kejadian Diabetes Mellitus sebanyak 2,3%.

Menurut data dari Perkumpulan Endokrinologi (PERKENI) 2015 menyatakan bahwa jumlah diabetes di Indonesia telah mencapai 9,1 juta orang. Kali ini Indonesia disebut-sebut telah bergeser naik dari peringkat ke-7 menjadi peringkat ke-5 teratas diantara negara-negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak dunia. Hal ini tentu sangat memprihatinkan, karena Indonesia masih berada di urutan ke-10 pada di tahun 2011. Organisasi Kesehatan Dunia WHO (*World Health Organization*) memperkirakan jumlah penderita diabetes di Indonesia akan terus melonjak, dari semula 8,4 juta penderita di tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030.

Menurut Jurnal Ilmiah Farmasi, (2015) tentang "*Evaluasi Pelaksanaan Pelayanan Resep Obat Generik Pada Pasien BPJS Rawat Jalan di RSUP. Prof. Dr.R.D Kandou Manado periode Januari-Juni 2014*" menyatakan bahwa persentase peresepan obat generik sebesar 72,82% dan nama dagang 27,8%. Berdasarkan penelitian tersebut belum memenuhi syarat karena jumlah persentase belum sesuai dengan yang ditetapkan Kemenkes. Kemenkes menyatakan bahwa pada tahun 2014, 80-90% resep dari dokter di rumah sakit umum pemerintah atau puskesmas harus obat generik.

Pasien Diabetes Mellitus seharusnya secara rutin melakukan pemeriksaan atau konsultasi kepada dokter. Hal ini dilakukan agar pasien Diabetes Mellitus mengetahui kondisi tubuhnya sehingga dapat melakukan tindakan pengendalian atau pencegahan secara tepat sebelum kondisi

bertambah parah. Selain itu, penderita juga akan mendapatkan informasi dari dokter mengenai obat-obat apa saja yang harus dikonsumsi.

Terapi medis untuk penyakit diabetes biasanya menggunakan obat-obatan kimia yang bersifat antidiabetes yang diantaranya adalah obat oral dan suntikan insulin. Kedua obat ini merupakan obat antidiabetes yang paling sering diresepkan oleh dokter yang digunakan oleh masyarakat.

Berdasarkan dari data kunjungan pasien di RSUD Dr.R.M.Djoelham,Binjai dapat dilihat bahwa hampir semua resep yang ada berasal dari Poli Penyakit Dalam sehingga dapat diperoleh data jumlah penderita diabetes tahun 2015 sekitar 4.953 pasien dan meningkat pesat pada tahun 2016 sekitar 6.349 pasien .

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap resep obat generik antidiabetes selama Januari-Mei 2017 di RSUD Dr.R.M. Djoelham, Binjai.

B. PERUMUSAN DAN PEMBATASAN MASALAH

B.1 Perumusan Masalah

Berapakah persentase resep obat generik antidiabetes dan nama dagang selama Januari-Mei 2017 di RSUD Dr.R.M. Djoelham, Binjai.

B.2 Pembatasan Masalah

Dalam hal ini peneliti menghitung jumlah persentase resep obat generik antidiabetes dan nama dagang (Acarbose, Glibenclamide, Glimepirid, Gliquidone, dan Metformin) dan selama Januari-Mei 2017 di RSUD Dr.R.M. Djoelham, Binjai

C. TUJUAN PENELITIAN

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran persentase resep obat generik antidiabetes dan nama dagang pada pasien BPJS rawat jalan di RSUD.Dr.R.M Djoelham,Binjai yang sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan HK.02.02/MENKES/068/I/2010.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui obat generik antidiabetes yang paling banyak diresepkan.
2. Untuk mengetahui rata – rata serta dipersentasikan jumlah pemakaian obat generik antidiabetes dan nama dagang yang paling banyak diresepkan di RSUD Dr.R.M. Djoelham, Binjai.
3. Untuk mengetahui kesesuaian berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan HK.02.02/MENKES/068/I/2010 tentang Kewajiban menggunakan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah yang mencapai syarat yang ditentukan.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana meningkatkan pengetahuan serta pelayanan kefarmasian terkhusus untuk obat generik antidiabetes.
2. Sebagai informasi tambahan bagi pembaca mengenai obat generik dan juga masukan kepada instansi terkait terkhusus pada pengambil kebijakan dalam hal penggunaan obat generik.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.